

**PEMBERDAYAAN TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) DALAM
PENGELOLAAN PENYAKIT MENULAR SERTA *SKRINING* TUMBUH
KEMBANG ANAK DI TPA PURI RARE KOTA DENPASAR**

Ni Putu Diah Witari, Anny Eka Pratiwi, Ni Komang Trisna Sumadewi
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmawa
diahwitari@gmail.com

ABSTRACT

Day care centers are currently experiencing significant developments with the many needs of the community and demands of parents to work. So that many parents leave their children in child care centers (TPA). Puri Rare Day Care is one of the TPAs in the city of Denpasar. Several toddlers and children were sent there. Toddlers and children are vulnerable to infection in TPA, so the aim of this Service is to provide knowledge about infectious diseases and their prevention and training to use self-protection tools and screening for child development. Mita's participation reached 100% and there was an increase in partners' knowledge about child infectious diseases and how to prevent them as well as child growth and development from 53.33 to 86.67% and monitoring and evaluation every 2 weeks to see the ability of partners in screening growth and development and prevention of infection. After carrying out PKM activities, it can be concluded that there is an increase in partners' knowledge about infectious diseases and their prevention and how to screen children's growth and development.

Keyword: Empowerment, Child Care Places (TPA), Management of Infectious Diseases

1. Pendahuluan

Tempat Penitipan Anak pada saat ini mengalami perkembangan yang signifikan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat dan tuntutan orang tua untuk bekerja. Hal ini mengakibatkan orang tua mengalami kendala yang sulit untuk meninggalkan bayi, balita, ataupun anak di rumah tanpa pengawasan. Di Bali, perkembangan tempat penitipan anak mengalami perkembangan di Bali terutama di kota Denpasar saat ini. Kebutuhan orang tua akan tempat penitipan anak saat ini menyebabkan banyak tempat penitipan anak tidak terorganisir dengan baik. Di Denpasar timur terdapat TPA Puri Rare day care yang berdiri sejak tahun 2012. TPA ini terdiri dari 3 orang Pengasuh dan 14 anak yang dititipkan TPA ini. TPA ini hanya memiliki satu ruangan berukuran kurang lebih 4 x 4 m².

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak usia Dini yang dikembangkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, dan sosial balita selama anak tidak bersama orangtua (Direktorat PAUD, 2015). Dalam Widiastuti (2018), Scarr & Eisenberg (1993) mengungkapkan bahwa ada tiga tujuan penting dari TPA yaitu, pengasuhan substitusi bagi anak selama orangtuanya bekerja, program pendidikan untuk mengembangkan emosional dan kognitif anak, dan intervensi untuk membantu anak dari keluarga tidak mampu. Di sisi lain Conley (2010) berpendapat bahwa TPA bukanlah tempat penitipan anak saja. TPA memiliki fungsi sebagai tempat pengasuhan dan pendidikan bagi anak usia dini. TPA juga sebagai program untuk pemberian stimulus bagi perkembangan anak, baik dari segi motorik, kognitif, emosi, sosial dan moral melalui bermain. (Widiastuti, 2018)

Kualitas TPA tidak hanya didukung dari faktor pengasuh, kurikulum dan pembiayaan tetapi juga didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil penelitian (Anamara, 2014) menunjukkan bahwa gedung TPA yang berdekatan dengan tebing dan tidak memiliki pagar pembatas antara jalan besar dan halaman dapat membahayakan anak-anak ketika bermain di luar ruang. Kemudian Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan anak, karena anak usia 0-2 tahun juga

turut bermain balok yang bercat warna warni seperti anak yang lebih besar. Sarana dan prasarana yang secara berkala tidak diperbaiki atau diperbaharui juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan di TPA.

Perkembangan jumlah TPA perlu diimbangi dengan kualitas pelayanan pengasuhan. Pendidikan ramah anak dan pengasuhan tanpa kekerasan menjadi tuntutan pertama yang perlu dipenuhi oleh setiap lembaga TPA. Agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan haknya. Layanan di TPA harus memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara sempurna yang meliputi (1) layanan kesehatan, meliputi menyediakan lingkungan yang bersih; memastikan pencahayaan dan ventilasi yang memadai; menjamin ketersediaan air bersih; memberikan pelatihan toilet untuk mendorong pencegahan penyakit menular; dan memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk beristirahat. pemeriksaan rutin dengan dokter dan/atau perawat yang meliputi: pemeriksaan gigi, pemberian Vitamin A, berat badan, imunisasi, dan perawatan darurat; (2) Layanan gizi, yaitu menyediakan menu yang seimbang dan bergizi untuk anak-anak; (3) Stimulasi anak usia dini, yaitu merangsang pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial anak; dan (4) dukungan untuk pengasuhan yang baik (Wahyuni, 2018)

Metode Pemecahan Masalah.

Metode Pemecahan Masalah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Materi kepada pemilik TPA dan Pengasuh selama 1 hari dengan narasumber Spesialis Anak
- b. Pemberian pelatihan dan pelatihan terbimbing kepada pemilik TPA dan Pengasuh.
- c. Monitoring kegiatan untuk evaluasi pengetahuan dan sikap pengasuh serta pemilik TPA.

2. Hasil dan Pembahasan

Program kegiatan Pemberdayaan tempat penitipan anak (TPA) dalam pengelolaan penyakit menular serta *skrining* tumbuh kembang anak di TPA Puri Rare kota Denpasar dilaksanakan oleh Tim Pelaksana sebanyak 5 kali kegiatan. Kegiatan pertama diawali dengan

koordinasi dengan pihak LPM untuk perijinan kegiatan PKM. Setelah memperoleh izin, Tim pelaksana segera melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak TPA Puri Rare.

Kegiatan kedua adalah penyuluhan mengenai 2 materi terkait, yaitu Tumbuh kembang anak serta skrining, tumbuh kembang pada anak. Materi kedua memaparkan mengenai infeksi pada anak dan balita, materi ini memaparkan jenis infeksi, cara penularan, cara pencegahan dan tindakan pertama jika terjadi infeksi pada bayi dan balita. Materi diberikan oleh Dr. dr. Ni Kadek Elmy Saniathi, M.Sc.,Sp.A. sebelum memberikan materi,

a. Pengisian *pretest*

Setelah pembukaan, tim pelaksana menyiapkan 10 soal *pretest*, dengan mengacu pada materi yang akan disampaikan meliputi tumbuh kembang dan infeksi pada anak. Jumlah peserta Penyuluhan adalah 3 orang pengasuh yang ada di TPA Puri Rare. Sepuluh soal yang diberikan antara lain mencakup; definisi pertumbuhan dan perkembangan, tahapan pertumbuhan dan perkembangan, skrining pertumbuhan dan perkembangan, definisi infeksi, jenis infeksi yang sering pada anak dan balita, cara penularan infeksi dan tindakan awal yang dapat diberikan.

b. Pemaparan materi dan diskusi

Penyampaian materi dengan menggunakan media power point, narasumber memaparkan materi dengan baik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Karena tempat pemaparan materi bertempat di TPA Puri Rare, sehingga tidak menggunakan media pengeras suara agar tidak mengganggu balita yang sedang istirahat. Materi pertama mengenai definisi pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik anak, hal ini dapat dilihat dari penambahan tinggi tubuh, berat badan yang erat kaitannya dengan status gizi serta keseimbangan cairan (dehidrasi, retensi cairan), selain itu dapat juga dilihat ukuran lingkaran kepala pada balita. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi individu, meliputi kemampuan motorik kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, emosi-sosial, kemandirian, intelegensi bahkan kemampuan moral (Suedjadmiko, 2001; Diana, 2010). Narasumber juga memaparkan bagaimana cara untuk melakukan *skrining* pada balita dan anak yang berada di TPA.

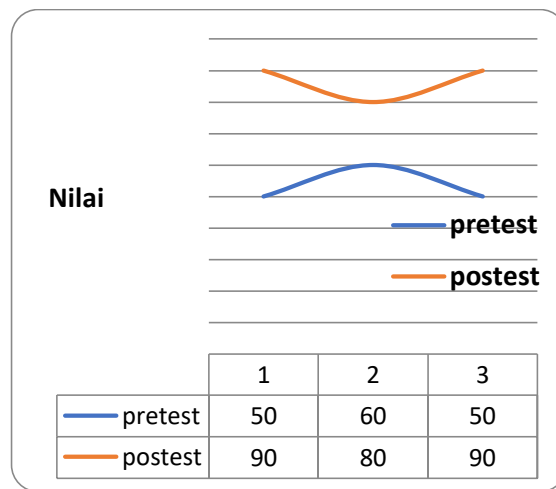
Penelitian terkait *skrining* tumbuh kembang pada tempat penitipan anak, sudah pernah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian oleh Hartawan dkk, 2008, melaporkan bahwa dari 79 anak yang dilakukan skrining terdapat gangguan dan keterlambatan perkembangan pada anak di TPA Werdhi Kumara 1, Kodya, Denpasar (Hartawan, 2008). Berdasarkan data tersebut, narasumber memaparkan bahwa pentingnya skrining tumbuh kembang pada balita dan anak yang dititipkan di TPA. Narasumber menjelaskan bahwa terdapat berapa cara untuk melakukan skrining tumbuh kembang diantaranya menggunakan KPSP (kuesioner pra-skrining perkembangan) dengan denver II. KPSP (Kuesioner Pra-skrining Perkembangan) adalah instrument dengan emnggunakan kuisisioner untuk mengetahui perkembangan anak normal ataupun mengalami kelaianan (Dhamayanti, 2006). Sedangkan Denver II merupakan salah satu metode skreaning untuk mengetahui perkembangan anak yang meliputi aspek personal social, motorik halus, bahasa, maupun motorik kasar (Soetjiningsih, 2010).

Materi kedua, memaparkan mengenai infeksi, cara penularan serta penanganan awal infeksi. Salah satu penyakit infeksi yang sering diderita oleh anak-anak adalah infeksi pernafasan, (Candra, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Emily dkk, 2014 melaporkan bahwa tingginya proporsi anak-anak untuk menderita infeksi virus selama dititipkan di tempat penitipan anak. Selain infeksi pernafasan dipaparkan juga mengenai demam, diare serta cacar air (varisela). Cara penularan disesuaikan dengan jenis infeksi, seperti infeksi pernafasan melalui kontak udara. Penanganan segera diberikan seperti jika demam sgera diberikan obat penurun panas, dan disarankan untuk tidak diajak ke tempat TPA. Disarankan juga bagi pengasuh yang sakit untuk tidak bekerja, dan jika ada yang kurang sehat menggunakan masker, dan cuci tangan dengan benar setelah pergi ke toilet ataupun sebelum makan bagi pengasuh.

Setelah memberikan materi, dilanjutkan dengan pelatihan untuk skrining tumbuh kembang anak, pengukuran berat badan, tinggi badan anak, menggunakan termometer digital serta cara cuci tangan yang benar.

c. Pengisian *posttest*

Setelah diberikan materi dan pelatih peserta melakukan pengisian *posttest*. Hasil analisis terhadap hasil pretest diperoleh rerata dari 3 orang mitra adalah 53.33% dengan nilai pretest terendah adalah 50 dan tertinggi adalah 60. Sedangkan setelah dilakukan *posttest* terdapat peningkatan rerata nilai mitra menjadi 86.67%. Analisis peningkatan nilai mitra dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.
 Grafik Kenaikan Nilai Mitra

Tim pelaksana juga melakukan analisis setiap soal pretest dan *posttest* yang dikerjakan oleh mitra untuk menganalisis tingkat pengetahuan mitra. Diperoleh gambaran bahwa semua mitra mengetahui mengenai pertumbuhan anak, tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, jenis infeksi dan cara penularannya sebesar 100% setelah melalui *Posttest*, namun perkembangan anak, pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak, definisi infeksi serta tindakan awal jika terjadi infeksi sebesar 66,67% setelah *posttest*. Hasil analisis ini dapat dilihat pada gambar 5.2



Gambar 2.
Grafik Analisis Tiap Soal

a. Penyerahan tanaman toga

Setelah selesai memberikan penyuluhan, pelatihan serta simulasi, tim pelaksana juga menyerahkan beberapa alat untuk melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan. Adapaun beberapa alat yang diberikan anatara lain; thermometer digital, timbangan digital, alat mengukur tinggi badan, masker serta beberapa mainan edukasi.

Setelah melaksanakan kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Persentase kehadiran dan keikutsertaan mitra pada kegiatan ini mencapai 100%.
- Hasil rerata nilai *pretest* dan *posttest* mitra mengalami peningkatan dari 53.33 menjadi 86.67%.
- Program sudah terlaksana dengan baik dinilai dari pelaksanaan kegiatan tepat waktu, keterlibatan dan kerjasama yang baik dari pihak TPA Puri Rare, serta pengasuh dan ketersediaan alat dan bahan kegiatan yang memadai selama kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan simulasi, pelatihan dan pendampingan yang juga berlangsung baik.

Proses monitoring dilakukan setiap 2 minggu untuk melihat kemampuan mitra dalam melakukan skreaning tumbuh kembang dan pencegahan infeksi

3. Penutup

Mitra telah berperan aktif dalam setiap kegiatan PkM dengan persentase kehadiran dan partisipasi aktif sebesar 100%. Terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai hipertensi dilihat dengan peningkatan reata posttest. Peningkatan keterampilan mitra menggunakan Termometer, timbangan berat badan, meteran tinggi badan untuk mengukur status gizi anak serta mencegah infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra A., 2014. Faktor Risiko Infeksi Pada Anak 1-2 Tahun. *JNH*. 2 (1); p1-12
- Diana, FM., 2010. Pemantauan perkembangan Anka Balita. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 4(2); p. 116-29
- Dhamayanti M. 2006. Kuesioner pra skrinning perkembangan (KPSP) anak. *Sari Pediatri*. 8(1): 9-15.
- Emily TM., Mary PF., Zach JS., Jane K., Janet AE. 2013. Epidemiology of Multiple Respiratory Viruses in Childcare Attendees. *JID*. 207, p.982-9
- Hartawan, INB., Windiani, IGAT., Soetjningsih., Karakteristik Tumbuh Kembang Anak di Tempat Penitipan Anak Werdhi Kumara 1, Kodya Denpasar. *Sari Pediatri*. 10(2); p.134-8
- Kemdikbud, 2013. *Rencana Strategis Pendidikan*. [Diakses Online: <http://www.kemdikbud.go.org>, Diakses 8 Maret 2019]
- PAUD, Direktorat. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetjningsih. 2010. Bahan ajar Ilmu tumbuh kembang dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Suedjadmiko, 2001. Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*,3 (3); p. 175-88
- Widiastuti, Ajeng Ayu. 2018. *Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (Tpa)*. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian

kepada Masyarakat Vol 1(2) April 2018:193-204. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.

Wahyuni, Sri., Desyanty, Ellyn Sugeng., Redjeki, Endang Sri. 2018. *Peningkatan Kompetensi Pengasuh Melalui Pelatihan Pengasuhan Ramah Anak Pada Taman Penitipan Anak*. *Abdimas Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat online*. [Diakses 8 Maret 2019] Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.